



Implementation of Kurikulum Merdeka in IPS Learning by IPS Teachers at SMP Negeri 2 Semparuk, Kecamatan Semparuk, Kabupaten Sambas

Implementasi Pembelajaran IPS Kurikulum Merdeka oleh Guru IPS di SMP Negeri 2 Semparuk, Kecamatan Semparuk, Kabupaten Sambas

Alya Istiqla Zuvita^{1),*}, Mashudi¹⁾, Hadi Wiyono¹⁾, H. Sri Buwono¹⁾, Iwan Ramadhan¹⁾

¹⁾Universitas Tanjungpura

*Correspondence: f1261201001@student.untan.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the Implementation of IPS learning in the Kurikulum Merdeka by Social Studies Teachers at SMP Negeri 2 Semparuk, Kabupaten Sambas. This research uses a qualitative method with a descriptive form. Data collection in this study used non-participant observation techniques, interview techniques, then documentation techniques. Sources of data used using primary and secondary data sources with 2 social studies teachers, principals, vice principals, and 4 students. Data analysis techniques used using techniques according to Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Test the validity of the data in this study using triangulation techniques and sources. The results of this study found that: 1) IPS learning planning for the Kurikulum Merdeka by social studies teachers at SMP Negeri 2 Semparuk is reviewing various regulations, understanding learning outcomes, developing learning outcomes into a flow of learning objectives, developing a flow of learning objectives into teaching modules. 2) The implementation of the Kurikulum Merdeka in IPS learning carried out by IPS teachers at SMP Negeri 2 Semparuk is the implementation of initial assessment, learning using modules, social studies learning, formative and summative assessment/evaluation, and the advantages of Kurikulum Merdekan in IPS learning. 3) The obstacles faced by IPS teachers in IPS learning with using Kurikulum Merdeka are difficulties in understanding the Learning Outcomes, difficulties in developing teaching modules, and difficulties in understanding the initial assessment of learning.

Keywords: IPS Learning; Kurikulum Merdeka; IPS Teachers

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengimplementasian Pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka oleh Guru IPS di SMP Negeri 2 Semparuk, Kabupaten Sambas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi nonparticipant, teknik wawancara, kemudian teknik dokumentasi. Sumber data yang digunakan menggunakan sumber data primer dan sekunder dengan 2 orang guru IPS, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta 4 peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian ini menemukan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran IPS Kurikulum Merdeka oleh guru IPS di SMP Negeri 2 Semparuk yaitu mengkaji berbagai regulasi-regulasi, memahami Capaian Pembelajaran, mengembangkan Capaian pembelajaran menjadi Alur Tujuan Pembelajaran, mengembangkan Alur Tujuan Pembelajaran menjadi Modul ajar. 2) Pelaksanaan pembelajaran IPS Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Negeri 2 Semparuk adalah pelaksanaan asesmen awal, pembelajaran menggunakan modul, pembelajaran IPS, penilaian/evaluasi formatif dan sumatif, serta kelebihan pembelajaran IPS Kurikulum Merdeka. 3) Kendala yang dihadapi oleh guru IPS dalam pembelajaran IPS Kurikulum Merdeka yaitu kesulitan dalam memahami Capaian Pembelajaran, kesulitan dalam mengembangkan modul ajar, serta kesulitan dalam memahami asesmen awal pembelajaran.

Kata Kunci : Pembelajaran IPS; Kurikulum Merdeka; Guru IPS

Received: 11 Juni 2024; Revised: 18 Agus 2024; Accepted: 20 Agus 2024; Available Online: 12 Dese 2024

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu perangkat yang telah dibuat dan direncanakan sebagai pedoman untuk merencanakan sistem pembelajaran. Bahri, (2017) menjelaskan kurikulum merupakan suatu program atau rancangan pendidikan yang dibuat oleh sekolah, tidak terbatas untuk pelajaran atau kegiatan pembelajaran namun meliputi segala kegiatan yang mampu memengaruhi perkembangan serta pembentuk karakter/pribadi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan serta dapat meningkatkan kinerja atau mutu kehidupan yang diterapkan, baik di sekolah maupun luar sekolah. Dari keterangan yang telah dijelaskan tersebut, dapat diartikan bahwa kurikulum tidak hanya sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran, tetapi melalui kurikulum mampu membentuk karakter atau pribadi peserta didik sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan. Seiring perkembangan zaman dan teknologi, pendidikan terus mengalami perubahan. Begitu juga dengan kurikulum, akan mengalami perubahan seiring perkembangan teknologi dan komunikasi. Adanya perkembangan secara cepat membuat dunia pendidikan menciptakan berbagai inovasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran, salah satunya yaitu penerapan Kurikulum Merdeka (Wiyono, 2023).

Berbicara mengenai kurikulum, Kurikulum Merdeka merupakan suatu kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada bulan Desember 2019 yang dimana salah satu tujuan dikeluarkannya kebijakan ini untuk mengejar ketertinggalan proses pembelajaran yang diakibatkan adanya pandemi covid-19 yang melanda Indonesia. Kurikulum mereka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang intrakurikuler dan beragama, yang dimana isi atau konten yang ada mampu membuat peserta didik lebih optimal memahami konsep serta menguatkan kompetensi. Guru mempunyai kebebasan dalam menggunakan perangkat ajar yang akan dipakai sehingga pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan minat dari peserta didik (Ramadhan, 2023). Proyek yang ada didalamnya ditujukan untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang dikembangkan berdasarkan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah. Selain itu, kurikulum merdeka berfokus terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik secara nyata meliputi ketercapaian dari peserta didik seperti pengetahuan, perilaku serta hasil yang dicapai oleh peserta didik.

Menurut Cholilah dkk, (2023) prinsip kurikulum merdeka sepenuhnya pembelajaran berpusat kepada siswa dengan istilah merdeka belajar. Hal itu sejalan dengan Rahmatika dkk, (2022) yang menyebutkan kurikulum merdeka memiliki sifat yang luwes dan fleksibel. Artinya kurikulum merdeka ini lebih membebaskan sekolah, pendidik, serta peserta didik untuk melakukan proses belajar mengajar di sekolah. Adanya kebijakan baru mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di dunia pendidikan, menandakan bahwa adanya pembaharuan kualitas pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan keahlian atau skill sumber daya manusia, sehingga generasi penerus mampu bersaing di masa depan.

Melalui kurikulum merdeka guru bebas mengembangkan metode-metode pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas. Tidak hanya itu, adanya kurikulum merdeka memberikan dampak yang bagus terhadap peserta didik, hal ini karena peserta didik akan lebih leluasa untuk mengembangkan kreativitasnya melalui program-program berbasis proyek. Kurikulum Merdeka dapat mampu memberikan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam belajar, kemudian kurikulum ini memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, santai, tenang, sehingga membuat peserta didik terbebas dari tekanan.

Dapat dikatakan bahwa kurikulum merdeka merupakan penyederhanaan dari Kurikulum 2013 karena lebih fleksibel bila dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Perbedaan yang terlihat dari Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka terlihat dari pendekatan yang digunakan. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan berbasis sains/pendekatan saintifik, sedangkan Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan berbasis proyek. Pengimplementasian Kurikulum Merdeka belajar dipersiapkan untuk menghadapi tantangan perubahan zaman yang semakin cepat.

Dalam hal ini, pendidik (guru) berperan penting dalam mengaplikasikan atau menerapkan kebijakan merdeka belajar yang ada di kurikulum merdeka. Melalui kurikulum ini pendidik berperan secara kolaboratif dan efektif dalam mengembangkan kurikulum, merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran seperti materi, sumber belajar, maupun konten-konten didalam pembelajaran. Menurut Marisa (2021) kurikulum merdeka belajar mempunyai kontribusi yang baik dalam dunia pendidikan terutama meningkatkan ekonomi peserta didik, sehingga mereka dapat melakukan proses belajar secara bebas. Peranan pendidik dalam mengembangkan kurikulum merdeka ini sangatlah penting dilakukan, agar mudah menyamakan isi dari kurikulum dengan

kebutuhan yang harus dimiliki oleh peserta didik di dalam kelas. Selain itu, peran guru di dalam kurikulum merdeka mampu menciptakan dan menyelaraskan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Peran guru dalam kurikulum merdeka dapat dilihat dari pengembangan kurikulum yang diwujudkan dalam lima kegiatan yaitu: 1) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan tujuan dari kurikulum (karakteristik pelajaran, mata pelajaran, serta karakteristik sekolah/kelas); 2) Merencanakan pelaksanaan pembelajaran secara lebih efektif; 3) Menerapkan rencana pembelajaran yang telah dibuat; 3) Menilai serta mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran; serta 4) Mengevaluasi interaksi komponen yang ada dalam kurikulum yang telah diterapkan [Dhani \(2020\)](#).

Salah satu contoh sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Provinsi Kalimantan Barat yaitu SMP Negeri 2 Semparuk, Kecamatan Semparuk, Kabupaten Sambas. Pengimplementasian Kurikulum Merdeka (IKM) di SMP Negeri 2 Semparuk merupakan gebrakan baru di dunia pendidikan untuk menciptakan pendidikan yang lebih baik.

Berdasarkan pra riset yang telah dilakukan oleh peneliti, SMP Negeri 2 Semparuk merupakan satu-satunya SMP dari lima sekolah yang ada di kecamatan Semparuk di tahun ajaran 2022/2023 telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka jalur mandiri berubah. Kepala Sekolah, guru, serta tenaga administrasi sekolah sepakat berdasarkan kesiapan sekolah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka tersebut. Empat sekolah lainnya masih ada yang baru memilih untuk menerapkan Kurikulum Merdeka jalur mandiri belajar, bahkan masih ada SMP yang menerapkan Kurikulum 2013. Kepala sekolah beserta guru-guru berusaha untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik berdasarkan berbagai regulasi Kurikulum Merdeka seperti panduan penerapan Kurikulum Merdeka, panduan pembelajaran dan asesmen, panduan pengembangan P5 (projek penguatan profil Pancasila) dll.

Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, tentunya pihak sekolah telah mempersiapkan sebaik mungkin untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum baru. SMP Negeri 2 Semparuk menerapkan kurikulum merdeka menggunakan jalur mandiri berubah, artinya sekolah menggunakan struktur Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan Kurikulum satuan pendidikan dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmennya. Kurikulum jalur mandiri berubah memberikan keleluasaan dan kebebasan bagi sekolah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka menggunakan perangkat ajar pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1 SD, kelas tujuh, dan kelas sembilan ([Simanjuntak dkk, 2023](#)).

Untuk mata pelajaran IPS itu sendiri, pengimplementasian kurikulum tahun ajaran 2022/2023 sepenuhnya dilaksanakan di kelas tujuh (7) saja dengan guru sebanyak satu orang. Terhitung lamanya pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Semparuk telah berjalan 10 bulan. Tahun ajaran 2023/2024 SMP Negeri 2 Semparuk akan melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di tahun kedua dan dilaksanakan di kelas tujuh (7) dan delapan (8) untuk semua mata pelajaran. Di kecamatan Semparuk untuk empat sekolah yang belum mengimplemntasikan kurikulum merdeka, di tahun ajaran 2023/2024 telah menggunakan sepenuhnya kurikulum merdeka disemua mata pelajaran.

Guru IPS di SMP Negeri 2 Semparuk yang mengimplementasikan kurikulum merdeka berjumlah dua orang yaitu guru kelas tujuh dan delapan. Sebelum melaksanakan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan belajar mengajar, guru-guru secara garis besar telah mempelajari berbagai hal untuk melaksanakan kurikulum merdeka seperti mengkaji kalender pendidikan sekolah, mempelajari/mengkaji berbagai regulasi Kurikulum Merdeka, memahami capaian pembelajaran (CP) mata pelajaran IPS fase D, mengembangkan CP menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) serta berusaha dalam mengembangkan ATP menjadi modul ajar. Berdasarkan pra riset yang telah dilakukan, untuk menjalankan pembelajaran IPS menggunakan Kurikulum Merdeka, guru IPS banyak mempelajari struktur pada kurikulum merdeka. Mulai dari perencanaan pembelajaran IPS, pelaksanaan Pembelajaran IPS, guru di SMP Negeri 2 Semparuk mempersiapkan dengan penuh tanggungjawab. Guru mata pelajaran IPS mengikuti berbagai pelatihan untuk mengetahui panduan dalam mengimplementasikan pembelajaran IPS, salah satunya yaitu panduan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi saat proses mengajar di kelas.

Pada proses pelaksanaan kurikulum merdeka mata pelajaran IPS, terdapat kendala yang dihadapi oleh guru IPS yaitu kesulitan dalam memahami capaian pembelajaran, mengembangkan alur tujuan pembelajaran

(ATP) serta pemahaman mengenai asesmen/penilaian di dalam Kurikulum Merdeka. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik meneliti lebih dalam untuk mendapatkan informasi lebih luas dengan judul “Pengimplementasian Pembelajaran IPS Kurikulum Merdeka oleh Guru IPS di SMP Negeri 2 Semparuk, Kecamatan Semparuk, Kabupaten Sambas” baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan kendala yang dihadapi oleh guru IPS di SMP Negeri 2 Semparuk. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap hasil yang akan didapatkan akan memberikan gambaran mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka bagi guru mata pelajaran IPS dan SMP Negeri 2 Semparuk dapat memberikan contoh bagi sekolah lain dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengacu kepada deskriptif yang berupaya untuk mendeskripsikan atau menceritakan bagaimana individu mampu melihat, ataupun menggambarkan pengimplementasian pembelajaran IPS berdasarkan Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Negeri 2 Semparuk, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta kendala yang dihadapi guru IPS dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka.

Kehadiran peneliti sangatlah penting karena dalam penelitian kualitatif peneliti harus siap terjun langsung kelapangan di SMP Negeri 2 Semparuk untuk mendapatkan data mengenai pengimplementasian pembelajaran IPS Kurikulum Merdeka sekaligus sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Maka dari itu, instrumen dalam penelitian ini berupa peneliti itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Semparuk, beralamat di Jl. Pendidikan, Seburung, Kec. Semparuk, Kab. Sambas Prov. Kalimantan Barat. Partisipan dalam penelitian yaitu 2 orang Guru IPS, 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan 4 orang peserta didik sebagai partisipan penelitian. Adapun kriteria dari partisipan sebagai berikut: 1) Guru IPS yang mengimplementasikan pembelajaran IPS menggunakan kurikulum merdeka; 2) Peserta didik yang telah merasakan pembelajaran IPS menggunakan kurikulum merdeka.

Sumber data penelitian kualitatif terbagi menjadi data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Semparuk. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung yang berupa data dokumentasi peneliti ketika berada dilapangan seperti dokumen Alur Tujuan Pembelajaran IPS, Modul Ajar IPS, data Sekolah, data jumlah peserta didik, dan data guru di SMP negeri 2 Semparuk. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini melalui Observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Sedangkan alat yang digunakan adalah 1) pedoman observasi; 2) Pedoman Wawancara; 3) *Handphone*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah pertama dengan melakukan Reduksi data dengan cara meringkas data yang diperoleh dengan cara memfokuskan isu-isu penting mengenai pengimplementasian pembelajaran IPS Kurikulum Merdeka mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan kendala yang dihadapi oleh guru IPS. Kedua, menyajikan data yang diperoleh setelah dilakukan proses reduksi dengan menyajikan data menggunakan foto dokumentasi, narasi, dan tabel yang memuat hasil penelitian. Ketiga, menyimpulkan data yang diperoleh dari objek yang diteliti yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta kendala yang dihadapi guru IPS dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kemudian untuk pemeriksaan keabsahan data dilakukan Triangulasi yang berupa triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran IPS Kurikulum Merdeka oleh guru IPS di SMP Negeri 2 Semparuk

Perencanaan pembelajaran IPS kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Semparuk seperti: a) mengkaji berbagai regulasi; b) memahami Capaian Pembelajaran; c) mengembangkan Capaian Pembelajaran menjadi Alur Tujuan Pembelajaran; d) membuat modul ajar.

Mengkaji Berbagai Regulasi

Setelah dikeluarkannya Keputusan Kemendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Semparuk langsung menerapkan kurikulum merdeka untuk tahun ajaran 2022/2023 hingga sekarang. Kurikulum Merdeka

ini merupakan kurikulum baru sehingga sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum ini harus membuat perencanaan yang matang, agar pengimplementasian pembelajaran berjalan dengan lancar.

Dalam proses pengimplementasian pembelajarannya, guru-guru di SMP Negeri 2 Semparuk tentunya membuat perencanaan sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas. Untuk guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Semparuk, perencanaan awal yang dilakukan mereka yaitu mengkaji berbagai regulasi mengenai kurikulum merdeka. Regulasi-regulasi yang dikaji ini ditujukan agar guru IPS mampu memahami sistematika pembelajaran yang ada dalam kurikulum merdeka atau dapat dijadikan sebagai pedoman guru IPS untuk mengimplementasikan pembelajaran. Adapun regulasi-regulasi yang dikaji oleh guru IPS seperti: 1) Kemendikbudristek No. 262/M/2022 tentang Perubahan atas Kemendikbudristek No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, 2) Keputusan Kepala BSKAP No. 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan dasar, dan Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka, 3) Panduan Pembelajaran dan Asesmen pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan dasar, dan Menengah.

Untuk memahami berbagai regulasi tersebut, guru IPS di SMP Negeri 2 Semparuk mempelajarinya melalui aplikasi PMM atau Platform Merdeka Mengajar. Kemudian mengikuti pelatihan diklat/ IHT (In House Training) di sekolah, mengikuti kegiatan MGMP mata pelajaran IPS bekerja sama dengan dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sambas untuk menerapkan pembelajaran IPS.

Memahami Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran merupakan suatu kompetensi yang harus dicapai peserta didik di setiap fase, untuk Sekolah Menengah Pertama Capaian Pembelajaran berada di fase D. Dalam Kurikulum Merdeka Capaian Pembelajaran (CP) merupakan komponen baru di dalam modul ajar sehingga guru harus benar-benar memahami Capaian pembelajaran. Memahami capaian pembelajaran merupakan suatu hal yang penting untuk merencanakan pembelajaran, hal ini karena capaian pembelajaran nantinya dapat menentukan Alur Tujuan Pembelajaran nantinya. Hal ini dikatakan oleh Khonsa dkk, (2023) perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mencakup tentang Capaian Pembelajaran (CP) dalam menentukan tujuan serta alur pembelajaran.

Dalam proses perencanaan ini, awalnya guru IPS di SMP Negeri 2 Semparuk kesulitan untuk memahami setiap isi yang ada dalam Capaian Pembelajaran. Hal ini karena Capaian Pembelajaran sangat berbeda dengan Kurikulum 2013. Salah satu hal yang sulit guru pahami mengenai Capaian Pembelajaran yaitu tentang penilaiannya. Pada kurikulum merdeka penilaian di dalam Capaian Pembelajaran sangat berbeda dan cukup rumit bila dibandingkan dengan Kurikulum 13 sehingga hal ini membuat guru kesulitan dalam memahami Capaian pembelajaran itu sendiri. Untuk itulah Harianto & Wibowo (2023) menyatakan diperlukannya tindakan yang tepat untuk mengatasi hal tersebut dengan melaksanakan pelatihan atau *workshop* terkait pengimplementasian Kurikulum Merdeka di sekolah dengan didampingi tutor, adanya MGMP untuk semua mata pelajaran, kemudian pihak sekolah dapat memfasilitasi guru untuk mendapatkan layanan PPM seperti laptop dan internet.

Mengembangkan Capaian Pembelajaran menjadi Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah memahami Capaian Pembelajaran, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru IPS sebagai tahap perencanaan pembelajaran yaitu mengembangkan Capaian Pembelajaran menjadi Alur Tujuan Pembelajaran. Pengembangan ataupun penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) menjadi salah satu rangkaian rencana yang harus dipersiapkan guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai instruksi dalam kurikulum merdeka. Sesuai dengan pernyataan Miladiah dkk, (2023) perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah menganalisis materi yang akan diajarkan oleh guru kepada peserta didik, menyusun Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran.

Dikembangkannya Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) di dalam Kurikulum Merdeka sebagai panduan atau pedoman untuk mengembangkan modul ajar yang nantinya sebagai panduan untuk melaksanakan pembelajaran. Dalam proses pengembangan, guru IPS di SMP Negeri 2 Semparuk mengembangkan Alur Tujuan Pembelajaran dari Alur Tujuan Pembelajaran yang telah disediakan oleh Kemendikbudristek di Platform

Merdeka Mengajar. Pemerintah memberikan kebebasan kepada pihak sekolah untuk membuat sendiri atau memodifikasi Alur Tujuan Pembelajaran yang telah disediakan oleh pemerintah sesuai dengan kebutuhan/lingkungan/situasi dan kondisi sekolah.

Selama proses pengembangan ATP atau Alur Tujuan Pembelajaran, guru IPS bekerja sama mengembangkan Alur Tujuan Pembelajaran yang sudah disediakan oleh Kemendikbudristek. Guru IPS di SMP Negeri 2 Semparuk tidak seutuhnya menggunakan Alur Tujuan Pembelajaran yang telah disediakan oleh Kemendikbudristek, namun memodifikasi Alur Tujuan Pembelajaran tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi dari peserta didik di sekolah. Untuk menentukan alur tujuan pembelajaran, guru IPS merujuk atau melihat dari tingkat kesulitan atau kerumitan dari kompetensi pembelajaran. Semakin sulit atau mendalam materi yang ada, maka semakin khusus materi yang dibuat, sehingga materi tersebut diberikan di kelas dan semester yang lebih tinggi.

Mengembangkan Modul Ajar

Modul ajar merupakan suatu perangkat pembelajaran yang isinya mencakup tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran, dan asesmen/penilaian. Modul ajar serupa dengan RPP yang ada di Kurikulum 13 yaitu sebagai pedoman atau langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Namun, di dalam modul ajar memiliki komponen yang lebih lengkap bila dibandingkan dengan RPP sehingga disebut juga sebagai RPP plus. Dalam pembuatannya, modul ajar bersifat fleksibel artinya modul yang disusun oleh guru IPS harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam proses pembuatannya, Kemendikbudristek menyediakan modul ajar di Platform Merdeka Mengajar (PMM) sehingga guru dapat mengakses modul ajar di aplikasi tersebut serta Kemendikbudristek memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengembangkan modul ajar sesuai dengan lingkungan sekolah.

Di SMP Negeri 2 Semparuk, kepala sekolah memberikan kebebasan untuk mengembangkan modul ajar yang telah ada. Untuk guru IPS itu sendiri, modul ajar yang telah ada dalam platform merdeka mengajar dimodifikasi dan disesuaikan dengan peserta didik dan lingkungan sekolah sehingga tidak sepenuhnya menggunakan modul ajar yang telah disediakan oleh Kemendikbudristek. Modul ajar yang dikembangkan oleh guru IPS di SMP Negeri 2 Semparuk sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Kemendikbudristek, namun masih terdapat beberapa komponen yang belum dimasukkan ke dalam modul ajar. Oleh karena itulah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum harus lebih teliti dalam memperhatikan guru saat mengembangkan Kurikulum Merdeka sehingga guru IPS lebih siap dalam mengimplementasikan pembelajaran IPS di dalam kelas.

Pelaksanaan Pembelajaran IPS Kurikulum Merdeka oleh guru IPS di SMP Negeri 2 Semparuk

Pelaksanaan pembelajaran IPS Kurikulum Merdeka seperti: a) Pembelajaran dengan modul ajar; b) Pelaksanaan asesmen Awal Pembelajaran IPS; c) Pembelajaran IPS Berdiferensiasi, d) Penilaian/evaluasi Formatif dan Sumatif; d) Kelebihan Pembelajaran IPS.

Pembelajaran dengan Modul Ajar

Proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Semparuk telah menggunakan Kurikulum Merdeka terhitung sejak tahun ajaran 2022/2023 hingga sekarang, ini artinya bahwa SMP Negeri 2 Semparuk telah mengimplementasikan kurikulum merdeka selama 2 tahun untuk setiap mata pelajaran yang ada. Pengimplementasian ini dilaksanakan berdasarkan keputusan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka yaitu Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kemendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Dalam proses pengimplementasian Kurikulum Merdeka, guru menggunakan modul ajar sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran, dapat diartikan bahwa modul ajar ini sebagai langkah-langkah guru untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas mulai dari awal hingga pembelajaran.

Di SMP Negeri 2 Semparuk penggunaan modul ajar dalam pembelajaran mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 di kelas 7 sebagai awal pengimplementasian pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka. Pada tahun ajaran 2023/2024 ini modul ajar telah digunakan di kelas 7 dan 8 untuk semua mata pelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, guru menggunakan modul ajar yang telah dibuat dari hasil modifikasi modul yang telah ada kemudian disesuaikan dengan lingkungan sekolah.

Hal ini dipaparkan oleh [Rahmadiyahanti & Hartoyo \(2022\)](#) yang menyatakan diberikan kebebasan dalam menyusun, memilih, dan mengubah modul ajar yang telah tersedia sesuai dengan karakteristik, konteks, serta kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan Asesmen Awal Pembelajaran

Asesmen awal pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman awal peserta didik terhadap materi yang diberikan. Dilakukannya asesmen awal membantu guru untuk mengetahui tingkat kemampuan serta mampu menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik. Di SMP Negeri 2 Semparuk, guru IPS menggunakan 2 teknik untuk melaksanakan asesmen awal pembelajaran yaitu menggunakan uji/tes lisan dan wawancara. Adapun proses asesmennya dilakukan saat awal pembelajaran ataupun pada awal materi baru dalam pembelajaran dengan menggunakan uji/tes lisan atau wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang akan dibahas. Proses ini dapat membantu guru untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi, sehingga guru dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran IPS Berdiferensiasi

Proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Semparuk telah menggunakan Kurikulum Merdeka di kelas 7 dan 8 untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran IPS. Dalam prosesnya, pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Semparuk menggunakan metode yang bervariasi artinya guru tidak hanya mengandalkan metode tertentu (misal ceramah), tetapi juga menggunakan metode-metode pembelajaran yang lain (misal tanya jawab, tugas, latihan) sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru juga menggunakan buku (sebagai sumber ajar) yang bervariasi dan media pembelajaran yang juga bervariasi sebagai pendukung terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang dilakukan dalam Kurikulum Merdeka membebaskan guru untuk memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Hal ini sejalan dengan [Hattarina, Saila, & Faradilla, \(2022\)](#) bahwa Kurikulum Merdeka membebaskan guru IPS untuk memilih cara dalam menyampaikan pembelajaran.

Selain itu, dalam proses pelaksanaannya, guru IPS menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan menerapkan diferensiasi konten, proses, dan produk. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS kelas 7 dan 8 di SMP Negeri 2 Semparuk yang menggunakan berbagai variasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Metode-metode yang digunakan oleh guru IPS dalam proses pembelajaran juga disesuaikan dengan karakter dan minat dari peserta didik. Sesuai dengan Kurikulum Merdeka, guru IPS di SMP Negeri 2 Semparuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas menggunakan beberapa model untuk menunjang pembelajaran. Untuk kelas VII di SMP Negeri 2 Semparuk, guru IPS memberikan pembelajaran selain menggunakan buku juga menggunakan video pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas VIIC, guru IPS memutar video pembelajaran sesuai dengan tema mengenai "Alat Pemenuh Kebutuhan" sehingga materi yang dibahas seputar materi tersebut. Saat proses pembelajaran, peserta didik menyimak video yang ditampilkan oleh guru kemudian mengerjakan tugas yang telah diberikan. Dalam pembelajarannya, guru IPS membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, kemudian secara bergantian mereka menampilkan hasil diskusi mereka di depan kelas seperti foto yang telah ditampilkan. Saat menampilkan hasil diskusi, peserta didik lainnya aktif bertanya disaat presentasi berlangsung. Tidak lupa guru IPS mengapresiasi setiap kelompok maupun peserta didik yang bertanya.

Di kelas VIII selain menggunakan buku pembelajaran IPS, guru IPS menggunakan media gambar sebagai bahan penunjang pembelajaran. Guru IPS lakukan ketika berlangsungnya pembelajaran di kelas VIII C. Ketika pembelajaran berlangsung, guru IPS menampilkan berbagai gambar terkait materi yang dibahas. Materi yang dibahas saat pembelajaran berlangsung yaitu mengenai "Kemajemukan Masyarakat Indonesia" sehingga gambar yang ditampilkan berkaitan dengan kemajemukan masyarakat Indonesia seperti profesi, pakaian daerah, senjata nasional, dll. Saat pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, guru IPS menjabarkan materi sesuai dengan gambar-gambar yang ditampilkan dengan menggunakan metode ceramah. Sesekali guru IPS memberikan pertanyaan kepada peserta didik seputar materi yang dibahas. Setelah memberikan materi, guru IPS membuat kelompok belajar sebagai variasi guru di dalam melaksanakan pembelajaran. Adanya kelompok belajar membuat suasana pembelajaran tidak monoton dan peserta didik tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung. Dalam prosesnya, guru IPS kelas VIII memberikan tugas berbentuk esai kepada setiap kelompok, kemudian hasil yang sudah didapatkan dipresentasikan di depan kelas. Tidak jauh berbeda dengan pembelajaran kelas VII, suasana

pembelajaran di kelas VIII juga aktif, peserta didik sangat antusias untuk memberikan tanggapan kepada peserta didik yang menampilkan hasil diskusi kelompok mereka. Tidak lupa, guru IPS juga memberikan pujian kepada kelompok yang menampilkan hasil di depan kelas sebagai bentuk apresiasinya kepada peserta didik.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru IPS kelas VII dan VIII telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. Pembelajaran berdiferensiasi dapat membuat pembelajaran menarik dan peserta didik tidak merasa bosan. Hal ini sesuai dengan pernyataan [Sulistiyosari dkk, \(2022\)](#) yaitu pembelajaran IPS di Indonesia menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang mampu membuat pembelajaran menarik.

Untuk diferensiasi konten, guru IPS telah memberikan berbagai macam variasi dalam memberikan materi kepada peserta didik seperti buku, video pembelajaran, serta media gambar. memberikan materi yang sesuai dengan lingkungan sekolah dan peserta didik. Diferensiasi proses, memberikan materi yang sesuai dengan lingkungan sekolah dan peserta didik dengan membuat kelompok-kelompok belajar Terakhir untuk diferensiasi produk, guru IPS di SMP Negeri 2 Semparuk telah memberikan tugas kepada peserta didik seperti tugas presentasi dan klipping. Dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru IPS di SMP negeri 2 Semparuk ini dapat disimpulkan bahwa guru IPS telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka sesuai dengan pernyataan dari [Badan Standar Kurikulum \(2022\)](#) yang membagi pembelajaran berdiferensiasi menjadi tiga yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.

Penilaian/Evaluasi Formatif dan Sumatif

Di dalam suatu pembelajaran, penilaian merupakan suatu kegiatan untuk menafsirkan dan memperoleh data dari proses belajar peserta didik dalam waktu tertentu. Penilaian juga dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengukur nilai dari hasil pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Hal ini sependapat dengan [Ardiansyah dkk, \(2023\)](#) yang menyebutkan bahwa penilaian merupakan suatu kegiatan menilai dari hasil belajar peserta didik. Dalam pendidikan penilaian yang dilakukan oleh guru berkaitan dengan bentuk angka. Sehingga hasil akhir yang didapatkan berbentuk angka.

Penilaian yang ada di Kurikulum Merdeka terbagi atas dua yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif merupakan penilaian yang menunjukkan umpan balik (informasi) terkait hasil belajar dari peserta didik. Penilaian ini bertujuan untuk memantau dan memperbaiki kegiatan pembelajaran seperti mengidentifikasi kebutuhan maupun keperluan dari peserta didik, kesulitan-kesulitan peserta didik saat proses pembelajaran, serta dapat memantau perkembangannya dari peserta didik. Adapun penilaian sumatif merupakan suatu penilaian yang dapat memastikan ketercapaian peserta didik dalam melakukan pembelajaran dalam suatu kurun tertentu. Tujuan dari penilaian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan peserta didik serta sebagai penentu kenaikan peserta didik untuk jenjang selanjutnya. Hal ini sependapat dengan pernyataan [Putri & Zakir, \(2023\)](#) bahwa penilaian sumatif merupakan penilaian yang tujuannya sebagai dasar dari penentuan kenaikan kelas/kelulusan dari peserta didik.

Selama mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Semparuk, guru IPS menggunakan dua penilaian ini yaitu formatif dan sumatif untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Dalam prosesnya, guru IPS memberikan penilaian formatif kepada peserta didik sepanjang pembelajaran berlangsung. Untuk pengambilan nilai formatif, guru IPS di SMP Negeri 2 Semparuk menggunakan uji/tes lisan dan pemberian tugas baik itu individu maupun kelompok sepanjang pembelajaran berlangsung. Seperti yang dilakukan oleh guru IPS kelas 7 dan 8, saat pembelajaran berlangsung mereka melakukan diskusi kelompok untuk menjelaskan materi yang sedang dibahas. Adapun penilaian sumatif dilakukan ketika materi atau tema yang dipelajari telah selesai diberikan kepada peserta didik atau diberikan di akhir semester. Penilaian sumatif yang dilakukan oleh guru IPS seperti melakukan ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun ulangan akhir semester.

Dalam melakukan penilaian, guru IPS di SMP Negeri 2 Semparuk menggunakan beberapa instrumen seperti rubrik dan interval penilaian. Hal ini sesuai dengan Panduan Pembelajaran dan Asesmen yang membagi instrument penilaian menjadi beberapa yaitu rubrik, grafik/interval, ceklis, maupun catatan anekdot.

Kelebihan Pembelajaran IPS Kurikulum Merdeka

Kita ketahui bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru. Banyak terjadi pro dan kontra dari guru saat mengimplementasikan pembelajaran. Namun demikian, adanya pembaharuan menandakan adanya perbaikan dalam bidang pendidikan. Selama mengimplementasikan pembelajaran menggunakan kurikulum

merdeka, guru IPS di SMP Negeri 2 Semparuk merasa terbantu akan adanya kurikulum ini. Kurikulum Merdeka membuat guru lebih kreatif dalam menggunakan model dan metode pembelajaran, kemudian suasana pembelajaran yang dibangun juga lebih nyaman dan peserta didik menjadi aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain guru lebih kreatif dalam menggunakan model dan metode pembelajaran, adanya kurikulum merdeka membuat guru mudah untuk memberikan materi kepada peserta didik. Hal ini karena di dalam kurikulum ini guru bebas untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat dari peserta didik itu sendiri. Adanya pembelajaran yang berdiferensiasi membuat proses pembelajaran yang terjadi lebih menyenangkan, tidak monoton, peserta didik lebih tertarik dan aktif saat pembelajaran berlangsung. Hal ini tidak terlepas dari pembelajaran berdiferensiasi dimana dalam prosesnya guru tidak hanya mengandalkan buku untuk memberikan materi, namun terdapat video pembelajaran dan media gambar sebagai pendukung untuk guru IPS dalam memberikan materi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, adanya pembelajaran berdiferensiasi membuat peserta didik tidak bosan dan merasa senang ketika pembelajaran berlangsung. Pembelajaran berdiferensiasi mampu mengembangkan kreatifitas dan potensi diri peserta didik sesuai dengan karakter mereka.

Hal ini sependapat dengan pernyataan dari [Barlian dkk, \(2022\)](#) yang menyatakan Kurikulum Merdeka membuat peserta didik mudah mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan diri mereka, karena dengan pembaharuan kurikulum peserta didik mendapatkan pembelajaran yang kritis, variatif, progresif, berkualitas, serta ekspresif.

Kendala Pembelajaran IPS Kurikulum Merdeka

Selama mengimplementasikan pembelajaran IPS berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Semparuk, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru IPS seperti: a) memahami Capaian Pembelajaran; b) mengembangkan ATP; dan c) memahami asesmen awal.

Kesulitan Memahami Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran

Memahami Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran merupakan satu dari beberapa tahapan dalam merencanakan suatu pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka. Sebelum melakukan pembelajaran, guru harus memahami Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan pembelajaran, sehingga nantinya pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam prosesnya, guru IPS di SMP Negeri 2 Semparuk telah melakukan tahap awal dalam mengimplementasikan pembelajaran yaitu memahami Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran. Namun untuk memahami hal tersebut, guru IPS di SMP Negeri 2 Semparuk memiliki kesulitan selama proses pemahamannya. Hal yang menyulitkan guru untuk memahami Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran karena Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah memiliki cakupan yang luas. Hal ini menyulitkan bagi guru IPS untuk menentukan Capaian Pembelajaran di setiap kelasnya. Selain itu, di dalam setiap Capaian pembelajaran (CP) terdapat penilaian yang cukup rumit dan sangat berbeda dari kurikulum sebelumnya. Sehingga guru harus lebih memahami secara mendalam mengenai Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran sebelum mengimplementasikan pembelajaran IPS berdasarkan Kurikulum Merdeka.

Temuan penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh [Harianto & Wibowo, \(2023\)](#) yang membagi kendala menjadi kendala internal dan eksternal. Temuan penelitian ini relevan dengan kendala internal yang dikemukakan oleh Harianto bahwa dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, kemampuan guru dalam menyusun Capaian Pembelajaran menjadi Alur Tujuan pembelajaran masih rendah dan belum maksimal.

Kesulitan Mengembangkan Modul ajar

Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar yang digunakan oleh guru sebagai pedoman atau panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Modul ajar atau perangkat ajar ini merupakan bentuk pengembangan dari Capaian Pembelajaran menjadi Alur Tujuan Pembelajaran kemudian Alur Tujuan Pembelajaran menjadi modul ajar. Dalam pengembangannya modul ajar harus disusun secara lengkap dan sistematis. Artinya di dalam modul ajar harus berisi semua komponen yang telah ditentukan oleh Pemerintah. Perihal modul ajar, pemerintah telah menyiapkan modul untuk digunakan guru yang terdapat dalam platform Kurikulum Merdeka. Namun, pemerintah memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru-guru untuk mengembangkan modul ajar sesuai dengan lingkungan sekolah mereka. Dalam pengembangan modul ajar, SMP Negeri 2 Semparuk memodifikasi modul ajar yang telah disediakan oleh pemerintah. Namun dalam proses

pengembangan modul ajar, guru IPS di SMP Negeri 2 Semparuk cukup kesulitan untuk memodifikasi modul ajar yang ada. Hal ini karena cakupan yang terdapat dalam Alur Tujuan Pembelajaran sangat luas dan cukup tinggi untuk tujuan pembelajaran, sehingga ini menyulitkan guru untuk menyusun modul ajar sesuai dengan lingkungan sekolah dan kebutuhan dari peserta didik.

Temuan peneliti sependapat dengan [Zulaiha dkk, \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa guru sulit dalam menganalisis Capaian pembelajaran (CP), merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul pembelajaran, menentukan strategi dan metode pembelajaran, minim dalam penggunaan teknologi serta buku siswa yang terbatas.

Kesulitan Memahami Asesmen Awal

Pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk dapat memahami karakteristik dari peserta didik. Dengan memahami karakteristik peserta didik, memudahkan guru menyesuaikan kebutuhan mereka. Untuk itu, hal yang harus dilakukan untuk merealisasikan hal tersebut dengan memahami asesmen awal pembelajaran. Asesmen awal pembelajaran merupakan langkah guru untuk bisa memahami karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran yang dilakukan berhasil. Guru dalam hal ini dapat menggunakan berbagai asesmen yaitu asesmen kognitif dan afektif. Namun dari keberagaman penilaian ini guru di SMP Negeri 2 Semparuk kesulitan untuk melakukan asesmen awal pembelajaran. Hal yang mendasari guru IPS kesulitan melakukan asesmen awal pembelajaran karena keberagaman kognitif, afektif, dan karakter siswa, sehingga hal ini menyulitkan guru untuk melakukan penilaian kepada peserta didik. Selain penilaian yang beragam, di dalam setiap Capaian Pembelajaran terdapat penilaian, maka guru harus lebih spesifik dalam menentukan penilaian.

Hal ini juga diutarakan oleh [Harianto & Wibowo, \(2023\)](#) yang menyebutkan bahwa banyak guru yang tidak mempunyai pengetahuan dalam melakukan diagnostik awal pada Kurikulum Merdeka. Hal inilah yang menghambat guru dalam mengetahui asesmen awal pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Pembiayaan Projek Profil Pancasila yang Cukup Tinggi

Salah satu program pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Merdeka yaitu Projek Penguatan Pancasila atau P5. Projek Penguatan Pancasila merupakan salah satu program yang dibuat oleh pemerintah dengan tujuan untuk memperkuat dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan bermasyarakat seperti pendidikan, sosial, budaya, hingga politik. Salah satu yang dilakukan di SMP Negeri 2 Semparuk dalam melaksanakan program P5 yaitu melakukan pergelaran karya membuat makanan tradisional khas Sambas.

Kegiatan ini menampilkan beragam makanan khas Sambas yang dihasilkan oleh peserta didik. Manfaat yang didapatkan dari kegiatan ini adalah mampu mengembangkan minat dan bakat dari peserta didik itu sendiri. Namun, adanya kegiatan P5 terkadang memberatkan peserta didik itu sendiri, salah satunya saat pergelaran karya di SMP Negeri 2 Semparuk. Peserta didik cukup mengeluh perihal biaya yang dikeluarkan untuk membuat karya. Peserta didik mengungkapkan bahwa biaya yang dikeluarkan untung membuat sebuah karya membutuhkan biaya yang tidak sedikit, namun hal itu terbantu karena dalam pembuatan karya menggunakan kelompok, sehingga meringankan peserta didik untuk membuat karya yang akan ditampilkan dalam program P5 di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh peneliti mengenai pengimplementasian pembelajaran IPS Kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Negeri 2 Semparuk dapat disimpulkan bahwa Perencanaan yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Negeri 2 Semparuk yaitu: a) Mengkaji berbagai regulasi/keputusan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan melakukan pelatihan; b) Memahami Capaian pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka; c) Mengembangkan Capaian Pembelajaran menjadi Alur Tujuan Pembelajaran; dan d) Mengembangkan modul ajar. 2) Pelaksanaan pembelajaran IPS Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Semparuk sudah berjalan 2 tahun, dimulai dari tahun ajaran 2022/2023 sampai sekarang. Pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru IPS menggunakan modul ajar sebagai bahan ajar. Awal pembelajaran, guru IPS melakukan asesmen awal yaitu memberikan beberapa pertanyaan seputar materi yang akan dibahas. Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru IPS di SMP Negeri 2 Semparuk menggunakan pembelajaran berdiferensiasi artinya guru IPS menggunakan metode pembelajaran variatif untuk menunjang proses pembelajaran seperti menggunakan video pembelajaran ataupun media gambar untuk memaparkan materi saat proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Negeri 2 Semparuk

menggunakan dua penilaian yaitu penilaian formatif dan sumatif, tidak hanya itu penilaian yang dilakukan guru IPS menggunakan beberapa instrument seperti rubrik dan interval untuk mengumpulkan nilai sehingga menghasilkan nilai akhir sebagai hasil belajar peserta didik. Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PS di SMP Negeri 2 Semparuk sesuai pedoman yang diberikan Kemendikbud dengan menggunakan pembelajaran berbasis diferensiasi. 3) Kendala pengimplementasian pembelajar IPS kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Negeri 2 Semparuk yaitu guru kesulitan dalam memahami capaian pembelajaran, kesulitan dalam mengembangkan modul ajar, sulit dalam memahami asesmen awal pembelajaran, serta pembiayaan proyek profil pancasila yang cukup tinggi.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, Mawaddah, F. S., & Juanda. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8–13. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/361%0Ahttps://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/download/361/297>
- Badan Standar Kurikulum, A. P. (Kemendikbud R. R. (2022). *Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Barlian, U., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 1–52. <https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/3015>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Dhani, R. (2020). PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM. *Nature Microbiology*, 3(1), 641. <http://dx.doi.org/10.1038/s41421-020-0164-0%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41467-020-15507-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41587-020-0527-y%0Ah>
- Hariato, B. T., & Wibowo, A. (2023). *Problematika Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. 7, 1567–1583. <https://doi.org/https://doi.org/10.37250/khazanah.v7i1.184>
- Khonsa, N., Safitri, D., & Sujarwo. (2023). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMP Negeri 137 Jakarta). *Journal on Education*, 06(01), 6908–6921. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3922>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 312–318. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589>
- Putri, F., & Zakir, S. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 172–180. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article/view/1783%0Ahttps://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article/download/1783/1388>
- Rahmadiyah, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Rahmatika, D., Setiawati, M., Mahaputra Muhammad Yamin, U., & Sudirman No, J. (2022). Peran Guru Dalam

- Memberikan Motivasi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 9 Kubung. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 115-121. <http://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp/article/view/333>
- Ramadhan, I. (2023). Kurikulum Merdeka : Proses Adaptasi dan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas. *Journal of Education Research*, 4(4), 1846-1853.
- Simanjuntak, R., Elfrianto, E., Yusmidani, Y., & Saragih, V. (2023). Administrasi Tata Kelola dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2613-2619. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11370>
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar. *HARMONY*, 7(2), 66-75. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>
- Wiyono, H. (2023). Sistem Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 21 Pontianak. *Jurnal Sustainable*, 6(1), 85-94. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i1.3354>
- Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163-177. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/terampil.v9i2.13974>